



Penyuluhan Upaya Peningkatan Pemahaman tentang Pentingnya Imunisasi pada Bayi di Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara

Counseling Efforts to Increase Understanding of the Importance of Immunization for Babies in Gosong Telaga Barat Village, North Singkil District

Fitriani Bancin, Rizka Sititah Rambe, Ricca Nophia Amra, Riana Angriani, Rahayu Ningsih, Irma Noviana, Ulfa Maqfirah, Asrika Sari Harahap

^{1,2,3,4,5,6,7}Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding Author:* fitriani@mbp.ac.id

Abstrak

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit yang dapat dicegah 2 dengan Imunisasi (PD3I) pada anak antara lain Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari satu dosis HB0, satu dosis BCG, tiga dosis DPT-HB-Hib, empat dosis polio, dan satu dosis campak. Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap sebagai landasan untuk mencapai komitmen internasional yaitu Universal Child Immunization (UCI), UCI secara nasional dicapai pada tahun 1990, yaitu cakupan DPT-Hb-Hib 3, Polio 3 dan Campak minimal 80% sebelum umur 1 tahun, sedangkan cakupan untuk DPT-Hb-Hib 1, polio 1 dan BCG minimal 90%. Terdapat 2-3 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin

Kata Kunci: Penyuluhan; Peningkatan Pemahaman; Imunisasi; Bayi.

Abstract

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia has developed a program as an effort to suppress preventable diseases 2 with Immunization (PD3I) in children, including the Immunization Development Program (PPI) in children since 1956. The immunization program is one of the efforts to protect the population from certain diseases. The immunization program is given to populations considered vulnerable to infectious diseases, namely infants, school-age children, women of childbearing age, and pregnant women. Every infant is required to receive five complete basic immunizations consisting of one dose of HB0, one dose of BCG, three doses of DPT-HB-Hib, four doses of polio, and one dose of measles. The success of infants in obtaining five types of basic immunizations is measured through complete basic immunization indicators as a basis for achieving international commitments, namely Universal Child Immunization (UCI), UCI nationally achieved in 1990, namely coverage of DPT-Hb-Hib 3, Polio 3 and Measles of at least 80% before the age of 1 year, while coverage for DPT-Hb-Hib 1, polio 1 and BCG is at least 90%. There are 2-3 million child deaths in the world each year that can be prevented by immunization, but as many as 22.6 million children worldwide are not covered by routine immunization

Keywords: Counseling; Improving Understanding; Immunization; Babies.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian zat kekebalan kepada bayi dengan tujuan untuk merangsang system imun tubuh bayi sehingga menjadi kebal terhadap suatu penyakit, Kekebalan ini dapat bersifat parsial atau total. Kalau total, bayi tersebut dapat terhindar dari penyakit bersangkutan. Jika parsial, maka walaupun bayi masih dapat terinfeksi suatu penyakit, penyakit tersebut akan bersifat ringan saja, tidak seberat jika tidak mendapat imunisasi. Vaksin merupakan produk aman. Walaupun kadang disertai dengan efek samping, sebagian besar efek samping tersebut bersifat ringan dan sementara saja seperti nyeri di tempat suntikan dan demam ringan (Pratiwi,T, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit yang dapat dicegah 2 dengan Imunisasi (PD3I) pada anak antara lain Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil. Setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari satu dosis HB0, satu dosis BCG, tiga dosis DPT-HB-Hib, empat dosis polio, dan satu dosis campak (Amalia, S, 2019).

Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap sebagai landasan untuk mencapai komitmen internasional yaitu Universal Child Immunization (UCI), UCI secara nasional dicapai pada tahun 1990, yaitu cakupan DPT-Hb-Hib 3, Polio 3 dan Campak minimal 80% sebelum umur 1 tahun, sedangkan cakupan untuk DPT-Hb-Hib 1, polio 1 dan BCG minimal 90%. Terdapat 2-3 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, namun sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin (Pratiwi Dan S. Amalia, 2019).

1. Tujuan Kegiatan

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang memiliki bayi, mengenai tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya, imuisasi pada bayi sehingga dapat ikut mensukseskan program pemerintah.

2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah ibu dapat memiliki informasi lebih banyak mengenai tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan “Vaksin” sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut atau imunisasi adalah proses membuat seseorang imun atau kebal terhadap suatu penyakit melalui pemberian vaksin merangsang sistem kekebalan tubuh membentuk antibodi supaya kebal terhadap penyakit tertentu (Dr. Budiyo, 2019).

Jika antigen (kuman, bakteri, virus, parasit, racun) memasuki tubuh, tubuh akan berusaha untuk menolaknya. Tubuh membuat zat anti berupa antibodi atau antitoksin. Reaksi tubuh pertama kali terhadap antigen berlangsung lambat dan lemah sehingga tidak cukup banyak antibodi terbentuk. Pada reaksi atau respon yang kedua, ketiga, dan seterusnya tubuh sudah lebih mengenal jenis antigen tersebut. Tubuh sudah lebih pandai membuat zat anti, sehingga dalam waktu yang lebih singkat akan dibentuk zat anti cukup banyak. Setelah beberapa waktu, jumlah zat anti dalam tubuh akan berkurang. Untuk mempertahankan agar tubuh tetap kebal, perlu diberikan antigen/suntikan/imunisasi ulang ini merupakan rangsangan bagi tubuh anak membuat zat anti kembali. Imunisasi pada bayi dan balita bertujuan untuk mencegah penyakit pada bayi dan balita yang pada akhirnya akan menghilangkan penyakit tersebut (Rochmah, dkk, 2018).

2. Tujuan Imunisasi

Ada beberapa Tujuan Imunisasi Menurut Dewi dan Putri, (2021).

- a. Dilihat dari segi program yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi yang dapat dicegah dengan imunisasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31).
- b. Dilihat dari segi proses dan manfaat untuk klien yaitu meningkat derajat imunitas, memberikan imunitas proteksi dengan menginduksi respons memori terhadap patogen tertentu atau toksin dengan menggunakan preparat antigen non virulen atau non-toksik.

3. Manfaat Imunisasi

Menurut (Hidayat, 2019) manfaat imunisasi

- a. Untuk anak : Mencegah penderita yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat dan kematian.

- b. Untuk keluarga : Menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.
- c. Untuk negara : Memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

4. Sasaran Imunisasi

Menurut Dewi dan Putri, (2021) Imunisasi diberikan pada sasaran yang sehat untuk itu sebelum pemberian imunisasi diperlukan skrining untuk menilai kondisi sasaran. Prosedur skrining sasaran meliputi :

- a. Kondisi sasaran.
- b. Jenis dan manfaat vaksin yang diberikan.
- c. Akibat bila tidak imunisasi.
- d. Kemungkinan KIPI (Kejadian Ikatan Paska Imunisasi) dan upaya yang dilakukan.
- e. Jadwal imunisasi berikutnya.

5. Jenis Dan Manfaat Imunisasi Dasar

Menurut (Kamisa,dkk 2020) :

- a. Vaksin Hepatitis B
Untuk mencegah penyakit hepatitis B,yaitu penyakit pada organ hati yang dapat berlangsung beberapa minggu,bahkan seumur hidup.
- b. Vaksin DPT (Difteri, Pertusis,Tetanus)
Merupakan vaksin kombinasi yang bisa mencegah ketiga penyakit mematikan pada bayi tersebut. Difteri adalah penyakit yang dapat membuat bayi sulit bernafas lumpuh, dan mengalami gagal jantung.Tetanus adalah penyakit yang dapat menyebabkan kaku otot dan mulut mengunci. Sementara itu,pertusis adalah batuk rejan yang bisa membuat bayi batuk parah hingga tak bisa bernafas dan tak jarang juga mengakibatkan kematian.
- c. Vaksin BCG
Untuk mencegah serangan penyakit Tuberkulosis (TB) yang terkadang juga bisa berkembang menjadi magnitis.
- d. Vaksin Polio
Untuk mencegah penyakit polio yang sangat menular dan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen.

e. Vaksin Hib

Untuk mencegah meningitis, terutama pada bayi dan anak-anak dibawah usia 5 tahun, juga infeksi pada telinga, paru-paru, darah, maupun persendian.

f. Vaksin MR

Untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Campak adalah penyakit menulardan menyebabkan demam tinggi dan ruam serta dapat berujung pada kebutaan, ensefalitis, hingga kematian. Sementara rubella adalah infeksi virus yang bisa berdampak ringan pada anak, tetapi berakibat fatal bagi ibu hamil.

6. Jenis Penyelenggaraan Imunisasi Program

Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi program terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus (Permenkes RI 12, 2-17).

a. Imunisasi Rutin

Imunisasi rutin merupakan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan yang terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan (Permenkes RI 12, 2017).

b. Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar merupakan imunisasi awal yang diberikan kepada bayi sebelum satu tahun. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis Polio tetes, 1 dosis Campak/MR (Kemenkes RI 2018).

c. Imunisasi Lanjutan

Imunisasi lanjutan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak balita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur (Permenkes RI 12, 2017).

d. Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar yaitu dengan diberikan 1 dosis DPT-HB-HIB pada usia 18 bulan dan 1 dosis Campak/MR pada usia 24 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapatkan apabila anak tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Kemenkes RI, 2018).

e. Imunisasi Anak Sekolah

Imunisasi lanjutan yang diberikan pada anak usia SD diberikan pada kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang diintegrasikan dengan kegiatan UKS. Imunisasi yang diberikan adalah imunisasi campak, tetanus, dan difteri. Imunisasi ini diberikan pada kelas 1 (campak, dan DPT), kelas 2 (Td), dan kelas 5 (Td) (Kemenkes RI, 2018).

f. Imunisasi Pada Wanita Usia Subur

Imunisasi yang diberikan pada wanita usia subur adalah imunisasi tetanus toksoid difteri (Td) yang berada pada kelompok usia 15- 39 tahun baik itu WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil (Kemenkes RI, 2018).

7. Kelengkapan Imunisasi Dasar Dan Lanjutan

Seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur 1 tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yaitu: satu kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi > 24 jam atau sampai < 7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HIB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan interval minimal 4 minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval 4 minggu dan satu kali imunisasi Campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan.

Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal (Depkes dalam Mulyati, 2013). Adapun jenis-jenis imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun yaitu:

a. Imunisasi Dasar

- 1) Imunisasi Hepatitis B
- 2) Imunisasi BCG
- 3) Imunisasi DPT-HB-HIB
- 4) Imunisasi Polio
- 5) Imunisasi Campak/MR

b. Imunisasi Lanjutan

- 1) Usia 18-24 bulan : 1 dosis DPT, Hepatitis B, Hib, dan Campak
- 2) Usia 6-7 tahun : 1 dosis Campak dan DT
- 3) Usia 7-11 tahun : 1 dosis Td

8. Jadwal Pemberian Imunisasi

Umur	Jenis Imunisasi Yang Diberikan	Interval Minimal Untuk Jenis Imunisasi Yang Sama
0-24 Jam	Hepatitis B	
1 Bulan	BCG, POLIO1	
2 Bulan	DPT-HB-HIB 1, POLIO2	1 Bulan
3 Bulan	DPT-HB-HIB 2-POLIO 3	1 Bulan
4 Bulan	DPT-HB-HIB 3, POLIO 4, IPV	1 Bulan
9 Bulan	Campak	
18-24 Bulan	DPT-HB-HIB dan Campak/MR	
6-7 Tahun	Campak/MR	
7-11 Tahun	TD	

9. Efek Samping Imunisasi

Imunisasi merupakan bagian dari perawatan bayi yang sangat penting untuk menjaga kesehatannya. Rangkaian imunisasi yang diterima bayi pada tahun pertama kehidupannya merupakan cara untuk membentuk antibody yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit. Maklumlah, bayi lebih rentan terhadap berbagai penyakit menular yang berbahaya, sehingga ia harus dibekali antibody yang kuat.

Jika ia tidak mendapatkan imunisasi yang dibutuhkannya, bisa jadi tubuhnya tidak memilikisenjata untuk melawan berbagai penyakit. Tapi, seperti obat-obatan yang dikonsumsi tubuh, imunisasi juga menimbulkan efek samping pada sikecil. Misalnya, rasa sakit, pegal, bengkak dan kemerahan pada bagian tubuh yang disuntik, demam ringan, mengigil, kelelahan, ataupun sakit kepala. Efek samping tersebut cukup umum terjadi setelah imunisasi dan tidak akan berlangsung lama.

Kompres air hangat bagian tubuh sikecil yang sakit setelah disuntik selain itu, obat penghilang rasa sakit juga bisa menjadi solusi lainnya untuk sikecil. Tapi bunda harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter anak sebelum memberikan obat pada sikecil, ada juga beberapa efek samping yang lebih jarang terjadi dan memerlukan konsultasi pada dokter anak segera mungkin yaitu:

- a. Demam lebih dari 38 C
- b. Menangis selama lebih dari 3 jam tanpa henti yang disebabkan oleh kolik
- c. Kejang
- d. Mengantuk berlebihan hingga tidak bisa dibangunkan

- e. Reaksi alergi seperti bengkak pada mulut, wajah, atau tenggorokan yang menyebabkan sulit bernafas dan ruam.
- f. Perubahan pada perilaku anak sehari-hari
Jika si kecil mengalami efek samping imunisasi diatas, segera bawa si kecil kedokter anak untuk penanganan terbaik (Pemenkes no 12, 2017).

10. Penyakit Yang Dapat Di Cegah Dengan Imunisasi

Terdapat beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tuberculeusis (TBC)
- b. Difteri
- c. Pertusis
- d. Tetanus
- e. Hepatitis B
- f. Campak
- g. Rubella
- h. Poliomieltis
- i. Radang Paru-paru (Pemenkes no 12, 2017).

HASIL KEGIATAN

Produk yang Dihasilkan

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada bayi di Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara serta mampu memahami manfaat dan efek samping terhadap pemberian imunisasi.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Seluruh ibu bayi dan ibu balita
- b. Memberikan konseling tentang upaya pentingnya pemberian imunisasi

Jenis Kegiatan

- a. Pre test
- b. Pelaksanaan penyuluhan tentang pengertian, manfaat, tujuan dan upaya pentingnya imunisasi
- c. Post test
- d. Pelaksanaan konseling pada peserta penyuluhan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan

- a. Menjalinkan kerja sama dengan Direktur Akbid Medica Bakti Persada Kota Subulussalam.
- b. Menjalinkan kerja sama dengan Kepala Desa Gosong Telaga Barat, Kecamatan Singkil Utara
- c. Membina hubungan baik dengan para peserta penyuluhan (Ibu yang memiliki bayi dan balita).
- d. Melakukan kunjungan rumah ke beberapa rumah peserta (Ibu yang memiliki bayi dan balita).

Persiapan

- a. Pembuatan proposal kegiatan
- b. Korespondensi dengan pihak terkait
- c. Korespondensi dengan perawat dan bidan yang diundang sebagai peserta kegiatan
- d. Menjelaskan latar belakang pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan

- a. Mensosialisasikan kegiatan melalui surat undangan ke Kepala Desa Gosong Telaga Barat, Kecamatan Singkil Utara.
- b. Menentukan tempat yang akan dilakukan untuk kegiatan penyuluhan dan konseling

Evaluasi

Kegiatan pelatihan diharapkan agar seluruh peserta :

- a. Mengetahui pengertian, manfaat, tujuan dan upaya Pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.
- b. Mau berkonseling dengan bidan atau petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S.(2019). **Upaya Peningkatan Pemahaman Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi**. Program Studi D-III Kebidanan Stik Siti Khadijah. Palembang
- Depkes RI, 2018. **Buku Ajar Imunisasi**. Jurnal Kesehatan Masyarakat : Jakarta. Diakses Pada Tanggal 2 April 2021.
- Dewi, Atika Putri. (2021). **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabing**

Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas 3(2).

Dr. Budiyo, S. M. (2019). **Imunisasi Panduan dalam Perspektif Kesehatan dan Agama Islam.** Jakarta: UNDIP.

Hidayat A.2019.**Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan.** Jakarta: Salemba Medika;

Rochmah, Yunita, Linda . 2018. **Perlindungan Hak Anak Dalam Pelaksanaan Imunisasi di Kabupaten Karanganyar.** Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS, 5(2), 40-51, Juli-Desember.

Pratiwi T, (2019). **Upaya Peningkatan Pemahaman Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi.** Program Studi D-III Kebidanan Stik Siti Khadijah. Palembang

Lampiran Dokumentasi Pengabdian Masyarakat di Desa Gosong Telaga Barat Tahun 2024

